

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode memiliki arti cara sistematis dalam penelitian untuk mencapai tujuan serta menguji hipotesis yang diajukan. Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai jenis penelitian yang digunakan, teknik-teknik pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, serta metode analisis data yang disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan berupa kuantitatif yang berfokus kepada data numerik dan dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2018, hlm. 13). Hal tersebut bermaksud agar mendapat hasil mendalam terhadap suatu fenomena data yang dikumpulkan dan diolah secara numerik. Pendekatan ini juga dimaksudkan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar serta menyajikan bukti yang bersifat objektif dan berdasarkan data empiris. (Creswell, 2014, hlm. 111). Artinya pendekatan kuantitatif pada penelitian berfungsi untuk menganalisis pengaruh antara motivasi intrinsik dan lingkungan pergaulan terhadap minat mahasiswa Pendidikan IPS UPI dalam berwirausaha.

Jenis penelitian yang digunakan berupa metode survei. Sugiyono (2018, hlm. 4) mengemukakan penelitian survei yaitu suatu cara yang dipakai sehingga diperoleh hasil data sebenarnya (bukan buatan), melalui pengumpulan data menggunakan wawancara, tes dan penyebaran angket. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan efektif dari banyak responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah motivasi intrinsik dan lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kuesioner disebarakan kepada mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang memenuhi kriteria. Metode ini memungkinkan pengumpulan data dalam waktu singkat dan dengan biaya yang lebih rendah, yang memudahkan peneliti mendapatkan data untuk analisis lanjutan.

3.2 Lokasi dan Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung di Kota Bandung, tepatnya berlokasi di Program Studi Pendidikan IPS UPI, dengan alamat di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154. Lokasi ini dipilih karena memiliki objek penelitian yang relevan dan sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yaitu individu yang dipilih secara selektif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (dalam Suriani et al., 2023), subjek bermaksud pada seseorang atau sekelompok sebagai fokus utama dalam suatu penelitian. Partisipan yang dilibatkan yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tepatnya pada program studi Pendidikan IPS angkatan 2021-2024 yang menunjukkan ketertarikan dalam bidang kewirausahaan. Berikut merupakan pemaparan alasan peneliti mengambil mahasiswa pendidikan ips untuk dilakukan penelitian:

1. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di bidang IPS memiliki dasar keilmuan yang berfokus pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Ketertarikan dalam berwirausaha berkaitan erat dengan bidang-bidang tersebut, karena pemahaman terhadap dinamika masyarakat, kebutuhan ekonomi, perubahan politik, serta nilai-nilai budaya sangat berperan dalam memulai dan mengembangkan usaha.
2. Melalui penelitian ini diharapkan bisa mengungkap sejauh mana motivasi intrinsik serta lingkungan pergaulan berkontribusi terhadap tumbuhnya minat berwirausaha pada masing-masing individu

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono, populasi adalah semua objek atau subjek yang menjadi ruang lingkup generalisasi, memiliki ciri dan sifat tertentu yang relevan dengan penelitian, dan dipilih untuk diteliti serta dianalisis oleh peneliti. Selain jumlah keseluruhan yang menjadi fokus penelitian, seluruh ciri dan sifat khas yang membedakan objek tersebut juga

termasuk dalam bagian dari populasi. (Sugiyono, 2018, hlm. 117). Pendapat lain disampaikan oleh Margono (2004, hlm 118) populasi yaitu keseluruhan objek sasaran pada penelitian yang dilakukan, dapat berupa tumbuhan, hewan, manusia, benda, fenomena, gejala, atau kejadian lain dengan ciri khas tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif Pendidikan IPS angkatan 2021-2024 Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah kurang lebih 289 orang, tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Total Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1	2021	69
2	2022	71
3	2023	66
4	2024	83
Total		289

Sumber: Data Peneliti, 2025

3.3.2 Sampel

Sugiyono menjelaskan (2018, hlm. 118) sampel merupakan sebagian kecil yang mewakili ciri yang ada dalam populasi. Teknik sampling pada penelitian ini memakai *probability sampling*, di mana seluruh individu dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih sebagai responden. Jenis *probability sampling* yang digunakan merupakan pengambilan acak sederhana (*simple random sampling*) salah satu cara paling sederhana. Sampel dipilih dengan cara acak dari populasi, tanpa mempertimbangkan lapisan dalam populasi tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan IPS UPI angkatan 2021-2024, oleh karena itu dalam setiap bagian sampling memiliki peluang yang sama dengan bagian sampling yang lain untuk mewakili sebuah populasi. Sampling dilakukan karena terdapat keterbatasan peneliti dalam proses meneliti baik dalam hal tenaga, cakupan populasi yang

luas dan waktu. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan sampel yang benar-benar mampu merepresentasikan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2020, hlm 137). Dalam memutuskan banyaknya sampel yang digunakan peneliti memakai rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% dan margin of error (e) sebesar 10%. Penggunaan *margin of error* yang di kehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, maka sampel yang digunakan harus representatif. *Margin of error* sebesar 10% masih dapat diterima dalam penelitian sosial, terutama jika peneliti menghadapi keterbatasan, dari segi sumber daya, tenaga, dan waktu (Sugiyono, 2020). Arikunto (2014, hlm. 134) menjelaskan dalam pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil keseluruhannya, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dalam menghadapi keterbatasan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sudah melebihi 25% dan sejalan dengan penggunaan *margin of error 10%* yang umumnya diterapkan dalam penelitian sosial dengan keterbatasan sumber daya. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Persentase keleluasaan ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat di toleransi (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat ditentukan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{289}{1+289 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{289}{1+289 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{289}{1+2,89}$$

$$n = \frac{289}{3,89}$$

$$n = 74,29$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas, diperoleh sampel 74,29 dan dibulatkan menjadi 74, Sehingga sampel yang diperoleh sebesar 74 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 10%, namun peneliti menggunakan sebanyak 80 responden pada penelitian ini, dengan alasan peneliti memperoleh data melebihi target yang ditentukan, serta agar data yang telah diperoleh tidak terbuang sia-sia.

3.4 Operasional Variabel

Berdasarkan pendapat Sugiyono (Sugiyono, 2018, hlm 38) operasional variabel bermakna atribut, nilai atau karakteristik yang terdapat pada suatu objek maupun kegiatan dengan perbedaan yang melekat, juga telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan landasan dalam menyimpulkan. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang digunakan, yaitu:

1. Variabel bebas (X1): Motivasi Intrinsik
2. Variabel bebas (X2) Lingkungan Pergaulan
3. Variabel terikat (Y): Minat Berwirausaha

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Alat Ukur
1.	Motivasi Intrinsik (X1)	Motivasi Intrinsik diartikan sebagai keinginan internal terhadap suatu hal tanpa diperngaruhi oleh faktor dari luar.	Prestasi Pengakuan Pekerjaan itu sendiri Tanggung jawab Kemajuan	Kuesioner

2.	Lingkungan pergaulan (X2)	Lingkungan pergaulan merupakan tempat terjalinnya hubungan sosial yang lama dan saling memberi pengaruh. Wirausaha harus bisa memaksimalkan lingkungan secara efisien	Lingkungan Keluarga	
			Lingkungan Kampus	
			Lingkungan Masyarakat	
3.	Minat Berwirausaha (Y)	Merupakan kondisi psikologis yang ditandai oleh fokus perhatian seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan wirausaha, disertai rasa senang karena aktivitas tersebut dianggap bermanfaat	Perasaan senang	
			Ketertarikan seseorang	
			Perhatian seseorang	
			Keterlibatan seseorang	

Sumber: Peneliti, 2025

3.5 Instrumen Penelitian

Cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan instrumen sebagai alatnya. Arikunto mendefinisikan (2014, hlm 203) instrumen sebagai perangkat tertulis ataupun sarana dengan fungsi untuk menghimpun data sehingga memudahkan peneliti dalam menghasilkan data yang baik, sistematis, dan mudah untuk di analisis.

Intrumen yang dipakai peneliti pada penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Sugiyono (2020, hlm. 199) berpendapat angket atau kuesioner merupakan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada responden yang kemudian diisi sesuai dengan situasi atau pengalaman yang

mereka miliki. Pada penelitian ini, peneliti mengaplikasikan angket tertutup berisikan pernyataan, responden dapat menjawab dengan memiliki opsi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Responden atau partisipan memiliki kebebasan dalam menentukan satu dari empat opsi jawaban yang sudah tertera. Pemilihan angket bertujuan agar memudahkan responden untuk memberikan jawaban. Untuk menilai pandangan serta persepsi seseorang maupun kelompok terhadap suatu gejala sosial. *Skala likert* yang digunakan memiliki rentang nilai dari 1 hingga 4, guna memperjelas kecenderungan responden dalam menjawab, sehingga hasil yang diperoleh lebih tepat dan sesuai (Sugiyono, 2014, hlm. 58).

Tabel 3. 3 Penskoran Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Sugiyono (2014:58)

3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen

Proses menyusun instrumen yang dipakai dalam mengukur masing-masing variabel didasarkan pada kisi-kisi yang telah dirumuskan secara sistematis. Adapun rincian dari kisi-kisi tersebut disajikan dalam bentuk tabel dibawah:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen motivasi intrinsik

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Variabel (X1) Motivasi Intrinsik	Prestasi	1-4	20
		Pengakuan	5-8	
		Pekerjaan itu Sendiri	9-12	
		Tanggung jawab	13-16	
		Kemajuan	17-20	
JUMLAH				20

Sumber: Data Peneliti, 2025

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen lingkungan pergaulan

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Variabel (X2) Lingkungan Pergaulan	Lingkungan Keluarga	1-5	15
		Lingkungan Kampus	6-10	
		Lingkungan Masyarakat	11-15	
JUMLAH				15

Sumber: Data Peneliti, 2025

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen minat berwirausaha

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Variabel (Y) Minat berwirausaha	Perasaan Senang	1-4	16
		Ketertarikan Seseorang	5-8	
		Perhatian Seseorang	9-12	
		Keterlibatan Seseorang	13-16	
JUMLAH				16

Sumber: Data Peneliti, 2025

3.5.2 Pengujian Intrumen

1. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian harus memiliki validitas yang memadai, sehingga bisa dijadikan alat ukur yang dapat secara akurat merepresentasikan serta mengukur apa yang memang dimaksudkan untuk diukur dalam konteks penelitian tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 121). Dalam penelitian ini, digunakan instrumen berbentuk kuesioner yang tergolong ke instrumen jenis non-tes, sehingga hanya perlu memenuhi validitas konstruk sebagai syarat kelayakan instrumen tersebut. Uji validitas tidak hanya berfokus pada keabsahan pertanyaan saja, tetapi memastikan pernyataan tersebut dapat

dimengerti dan dijawab dengan jelas oleh responden, sehingga peneliti bisa menentukan apakah ditemukan pernyataan dalam kuesioner yang mesti di hilangkan atau dirubah karena tidak sesuai.

Proses uji validitas yang dikerjakan menggunak analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27, dengan tingkat signifikansi 0,05. Item dinyatakan valid jika Sig (2-tailed) < 0,05 dan tidak valid jika > 0,05. Setelah pengujian selesai dilakukan hasil dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas Variabel (X1) Motivasi Intrinsik

Pernyataan	r-butir	Sig(2-tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	0.667	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
2	0.673	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
3	0.606	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
4	0.389	0.034	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
5	0.475	0.008	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
6	0.578	0.001	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
7	0.115	0.546	Sig< 0,05	Tidak Valid	Dibuang
8	0.480	0.007	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
9	0.343	0.063	Sig< 0,05	Tidak Valid	Dibuang
10	0.435	0.016	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
11	0.496	0.005	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
12	0.228	0.226	Sig< 0,05	Tidak Valid	Dibuang
13	0.411	0.024	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
14	0.731	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
15	0.738	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
16	0.676	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
17	0.359	0.051	Sig< 0,05	Tidak Valid	Dibuang
18	0.497	0.005	Sig< 0,05	Valid	Digunakan

19	0.456	0.011	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
20	0.724	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27, 2025

Hasil dari uji validitas diatas, menunjukkan dari 20 butir pernyataan ada 4 butir tidak valid (nomor 7, 9, 12, dan 17), sehingga gugur dan tidak digunakan. Tersisa 16 butir pernyataan valid yang masih mewakili setiap indikator dan tetap digunakan.

Tabel 3. 8

Hasil Uji Validitas Variabel (X2) Lingkungan Pergaulan

Pernyataan	r-butir	Sig(2-tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	0.459	0.011	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
2	0.479	0.007	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
3	0.599	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
4	0.545	0.002	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
5	0.453	0.012	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
6	0.411	0.024	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
7	0.488	0.006	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
8	0.394	0.031	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
9	0.585	0.001	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
10	0.511	0.004	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
11	0.377	0.040	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
12	0.586	0.001	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
13	0.436	0.016	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
14	0.668	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
15	0.565	0.001	Sig< 0,05	Valid	Digunakan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27, 2025

Hasil dari uji validitas diatas, keseluruhan pernyataan yang berjumlah 15 butir dalam instrumen variabel lingkungan pergaulan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas (Y) Minat Berwirausaha

Pernyataan	r-butir	Sig(2-tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	0.531	0.003	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
2	0.049	0.797	Sig< 0,05	Tidak Valid	Dibuang
3	0.692	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
4	0.604	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
5	0.555	0.001	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
6	0.588	0.001	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
7	0.608	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
8	0.519	0.003	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
9	0.273	0.144	Sig< 0,05	Tidak Valid	Dibuang
10	0.543	0.002	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
11	0.678	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
12	0.549	0.002	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
13	0.462	0.010	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
14	0.507	0.004	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
15	0.663	0.000	Sig< 0,05	Valid	Digunakan
16	0.317	0.088	Sig< 0,05	Tidak Valid	Dibuang

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27, 2025

Hasil dari uji validitas diatas, menunjukkan dari 16 item pernyataan terdapat 3 item dinyatakan tidak valid yaitu nomor 2, 9, dan 16, sehingga gugur dan tidak digunakan. Tersisa 13 butir pernyataan valid yang kemudian digunakan menjadi alat ukur dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam suatu penelitian juga harus diperhatikan. Sugiyono (2018, hlm. 268) tujuan dari uji reliabilitas yaitu menilai seberapa jauh data mempunyai konsistensi serta kestabilan. Data yang dikumpulkan harus reliabel sehingga analisis data selanjutnya bisa dilakukan dan tidak berisiko

menghasilkan kesimpulan yang menyimpang atau tidak akurat. Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam pengujian.

Penelitian ini peneliti memakai analisis Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. apabila nilai yang diperoleh dibawah 0,60, maka instrumen yang penelitian dinyatakan tidak reliabel. Proses penghitungan nilai reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 27 untuk Windows.

Tabel 3. 10 Pedoman Tingkat Keandalan Instrumen dari Cronbach

Hasil Uji Alpha Cronbach	Derajat Keandalan
< 0,5	Tidak dapat digunakan
0,5 – 0,6	Jelek (<i>Poor</i>)
0,6 – 0,7	Cukup atau dapat digunakan (<i>Fair</i>)
0,7 – 0,9	Bagus (<i>Good</i>)
> 0,9	Luar biasa bagus (<i>Excellent</i>)

Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas dari variabel (X1) motivasi intrinsik, lingkungan pergaulan dan minat berwirausaha.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Derajat Keandalan	Keterangan
Motivasi Intrinsik (X1)	0.838	Bagus (<i>Good</i>)	Reliabel
Lingkungan Pergaulan (X2)	0.787	Bagus (<i>Good</i>)	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0.811	Bagus (<i>Good</i>)	Reliabel

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27, 2025

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,838 untuk variabel Motivasi Intrinsik, 0,787 untuk variabel Lingkungan Pergaulan, dan 0,811 untuk variabel Minat Berwirausaha. Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,60, yang menunjukkan bahwa ketiga instrumen dalam penelitian ini memenuhi kriteria

reliabilitas. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat keandalan yang baik (*good reliability*).

3.6 Prosedur Penelitian

Pada bagian ini berisi beberapa langkah sistematis yang perlu dilakukan oleh peneliti, tahapan tersebut diantaranya:

3.6.1 Tahap Persiapan

Sebagai tahap awal, langkah pertama ialah pengumpulan serta menyiapkan berbagai unsur yang mendukung jalannya penelitian, termasuk penetapan objek untuk diteliti memiliki kesesuaian dengan target yang dicapai. Selanjutnya terdapat beberapa bagian yang perlu untuk mempersiapkan, seperti:

a. Menyusun Instrumen

Angket yang dipilih berupa angket tertutup yang memiliki 4 pilihan jawaban. Setiap jawaban memiliki skor: Sangat setuju (4), Setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

b. Uji Instrumen

Pengujian dilakukan guna mengevaluasi kualitas alat ukur yang akan diterapkan dalam penelitian, melalui langkah pengujian validitas dan reliabilitas

c. Menyebarkan Angket

Kuesioner yang telah melalui uji lapangan serta penilaian validitas, reliabilitas, dan normalitas disiapkan, kemudian dibagikan kepada responden yang telah ditentukan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Merupakan tahap menyebarkan angket yang sebelumnya sudah dipersiapkan dan di uji terlebih dahulu kepada sampel dengan jumlah responden yang sudah ditentukan.

3.6.3 Tahap Akhir

Tahap ini merupakan proses pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27 untuk menghitung data yang diperoleh dari sampel penelitian. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penghitungan tersebut

dan menentukan apakah hipotesis yang diajukan sesuai dengan temuan pada penelitian.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis ini berguna dalam menggambarkan temuan yang diperoleh peneliti. Bagian ini menyajikan deskripsi tanggapan dari 80 responden mahasiswa program studi Pendidikan IPS mengenai variabel motivasi intrinsik, lingkungan pergaulan, dan minat berwirausaha. Penjelasan disampaikan dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan presentase, yang dihitung berdasarkan skor jawaban responden untuk setiap variabel. Menurut Daga et al., (2020) untuk mendapatkan kecenderungan tanggapan informan pada setiap variabel, nilai rata-rata atau indeks digunakan sebagai dasar pengkategorian kedalam rentang skor berdasarkan analisis *tree box method*. Berikut merupakan perhitungannya:

$$\text{Skor indeks maksimum} : (\%F*4)/4 = (80*4)/4 = 80$$

$$\text{Skor indeks maksimum} : (\%F*4)/4 = (80*1)/4 = 20$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, skor indeks yang diperoleh menunjukkan skor 20-80, dengan rentang interval skor 60, dengan menggunakan kriteria *tree box method*, maka nilai interval yang diperoleh dibagi menjadi tiga kategori yang akan digunakan sehingga diperoleh 20 untuk menginterpretasi nilai indeks, sebagai berikut:

$$20 - 39 : \text{Rendah}$$

$$40 - 59 : \text{Sedang}$$

$$60 - 80 : \text{Tinggi}$$

Dalam penelitian ini, perhitungan indeks tanggapan responden didasarkan pada rentang skor dengan nilai maksimum 4 dan minimum 1. Oleh karena itu, penentuan skor indeks dilakukan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks} = [(\%F1*1) + (\%F2*1) + (\%F3*1) + (\%F4*1)]/4$$

Keterangan:

F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 : Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 : Frekuensi responden yang menjawab 4

Berdasarkan jumlah responden pada penelitian ini yang berjumlah 80 responden dengan menggunakan skala likert 1-4, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai minimum sebesar $1 \cdot 80 = 80$
2. Nilai maksimum sebesar $4 \cdot 80 = 320$
3. Nilai presentase minimum $80 / 320 \cdot 100 = 25\%$
4. Nilai presentase maksimum $320 / 320 \cdot 100 = 100\%$

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pengukuran dalam mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji menentukan apakah perhitungan dilakukan menggunakan statistik parametrik (normal) atau non parametrik (tidak normal). Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 27 for windows dengan penerapan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian dilakukan dengan prosedur *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan pada setiap variabel bebas. Idealnya pada model regresi, tidak terdapat hubungan di antara variabel tersebut. Identifikasi multikolinieritas dalam model regresi, bisa dilihat melalui skor VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. Model dinyatakan baik apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Mengidentifikasi keseragaman varians residual dalam model regresi bisa dilakukan dengan uji heteroskedastisitas. Asumsi homoskedastisitas terpenuhi apabila varians residual konstan antar observasi, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika varians tersebut berubah-ubah. Deteksi dilakukan melalui analisis *scatterplot*, di mana penyebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, pola tertentu pada penyebaran titik mengindikasikan pelanggaran asumsi tersebut.

3.7.5 Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang bersifat linier antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian ini menjadi salah satu syarat penting sebelum melanjutkan ke tahap analisis korelasi maupun regresi linear. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan pada pengujian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data penelitian dapat dinyatakan linier.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data penelitian dapat dinyatakan tidak linier.

3.7.6 Uji Regresi Linier Berganda

Sugiyono (dalam Romadhona, 2024) mengatakan pengujian ini merupakan analisis yang peneliti kerjakan untuk memprediksi perubahan (kenaikan atau penurunan) pada variabel bebas saat variabel bebas sebagai prediktor dimanipulasi. Artinya melakukan uji regresi berganda bermanfaat dalam mengukur pengaruh dari banyaknya variabel bebas terhadap variabel terikat. Model umum regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

X1 = Motivasi Intrinsik

X2 = Lingkungan Pergaulan

a = Nilai Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Motivasi Intrinsik

b2 = Koefisien Regresi Lingkungan Pergaulan

e = Error, variabel gangguan

3.7.7 Uji t

Tahap ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut hipotesis yang digunakan pada pengujian ini:

1. Variabel Motivasi Intrinsik (X1)
 - a. Ho: $\beta = 0$, artinya motivasi intrinsik tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha
 - b. Ha: $\beta \neq 0$, artinya motivasi intrinsik berpengaruh terhadap minat berwirausaha
2. Variabel Lingkungan Pergaulan (X2)
 - a. Ho: $\beta = 0$, artinya lingkungan pergaulan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha
 - b. Ha: $\beta \neq 0$, artinya lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Pada proses meneliti agar data yang diperoleh valid peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27, dengan mengacu kepada rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 184) yang berfungsi untuk menguji hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

selanjutnya menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik

Uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Perolehan hasil perhitungan kemudian dibandingkan antara t tabel dengan t hitung sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- b. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

3.7.8 Uji F

Metode statistik ini memiliki fungsi menganalisis sejauh mana variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan kepada variabel terikat dalam suatu penelitian. Biasanya diterapkan tingkat kepercayaan dalam uji statistik f adalah 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018, hlm. 98). Berikut adalah perhitungan yang digunakan dalam uji F.

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (\text{Rohmana, 2010, hlm. 78})$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien analisis regresi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

langkah setelah f hitung didapatkan, yaitu dibandingkan dengan f tabel serta memperhatikan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Ketentuan dari uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.7.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini diterapkan dalam mengukur sejauh mana bentuk regresi dalam menjabarkan perubahan yang disebabkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar pada 0 dan 1. Koefisien determinasi berganda menurut Kuncoro (2019, hlm. 240) digunakan dalam mengukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Presentase yang didapatkan menunjukkan semakin tinggi angka maka semakin berperannya variabel bebas memengaruhi variabel terikat, begitupun sebaliknya. Koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase, pengaplikasiannya menggunakan rumus $Kd = r^2 \times 100\%$. Menurut Hair J et al. (2014) terdapat tiga kategori pengelompokan nilai R Square yaitu kategori tinggi, sedang/moderat, dan rendah. Berikut ini merupakan penjelasan dari kategori tersebut:

Tabel 3. 12 Tabel Kategori Nilai R Square

Nilai R Square	Kategori
0,25-0,49	Rendah
0,50-0,74	Sedang/moderat
0,75-1,00	Tinggi

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

3.8 Uji Hipotesis

Penelitian ini berfokus meneliti pengaruh motivasi intrinsik dan lingkungan pergaulan terhadap minat berwirausaha melalui tahapan analisis statistik. Hipotesis yaitu suatu dugaan yang menyatakan kaitan antar dua variabel dalam sebuah kejadian. Hipotesis belum pasti serta perlu divalidasi melalui proses penelitian. Hipotesis sangat penting untuk memberikan arah yang jelas sehingga penelitian dapat berjalan lebih efektif.

Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 159) Hipotesis adalah asumsi awal atau perkiraan sementara atas pertanyaan penelitian, yang kebenarannya harus di

verifikasi melalui data yang didapatkan melalui proses penelitian. Proses awal hipotesis dengan menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai dasar untuk melakukan analisis statistik. Proses pengujian mencakup pemilihan jenis uji dan perhitungan nilai statistik, penentuan tingkat signifikansi, serta penetapan kriteria pengujian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi linear berganda, yang melibatkan uji t, uji F, dan perhitungan koefisien determinasi.